

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang sejahtera merupakan kondisi ideal yang diharapkan oleh setiap manusia. Untuk mencapai kehidupan yang layak, manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar semisal sandang, pangan, papan, serta kebutuhan penunjang lainnya, termasuk layanan kesehatan. Seiring perkembangan kehidupan, kebutuhan itu semakin beragam, meliputi pendidikan, sarana transportasi, hiburan, dan kebutuhan lainnya yang bisa meningkatkan kualitas hidup. Dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan itu, manusia dituntut untuk memanfaatkan akal dan potensi yang dimilikinya guna mendapatkan penghasilan. Pengembangan kebiasaan dan daya pikir manusia mendorong upaya mencari nafkah, yang pada dasarnya hanya bisa dicapai melalui aktivitas kerja atau berkarya (Soetomo, 2010:4).

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian penduduknya pun bermata pencaharian sebagai petani. Di Indonesia, padi merupakan salah satu makanan pokok dimana mayoritas penduduknya menanam sendiri makanan pokoknya, sebab sebagaimana yang kita ketahui bertani merupakan alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pangan, terlebih bagi mereka yang tidak bisa membelinya. Akan tetapi tidak sedikit pula orang yang berkecukupan juga memilih untuk bertani, sebab sebagaimana kita ketahui Indonesia dianugerahi tanah yang sangat subur oleh Allah swt. disebabkan wilayah geografis Indonesia yang merupakan negara tropis. Bagi mereka yang

mempunyai kesibukan lain, hal yang paling praktis yaitu mempekerjakan orang lain dengan imbalan upah di akhir kerja atau mengupah buruh tani.

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Upah biasanya diberikan secara harian ataupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang sudah disetujui. Buruh terdiri dari berbagai macam, yaitu: buruh harian, buruh kasar, buruh musiman, buruh pabrik, buruh tambang, dan buruh tani. Seorang Buruh harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya (Norman, Alwin Wistara, 2022).

pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam kehidupan sebab menjadi pemasok makanan bagi umat manusia. Kemandirian bangsa bergantung pada kemandirian pangan. Sebab itu, hingga saat ini pun sektor ini juga menjadi lahan perekonomian sebagian besar masyarakat di Indonesia. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian tahun 2023 menerangkan bahwasanya rumah tangga pertanian mencapai sekitar 8,74% . Hasil sensus 2023 juga mencatat data lain semisal jumlah petani milenial (usia 19-39 tahun) mencapai 6.183.009 orang, sekitar 21,93% dari seluruh petani di Indonesia. Rumah tangga pertanian ini meliputi petani pemilik tanah, petani penggarap, petani gurem dan buruh tani.

Sejalan dengan data sensus itu, dinamika tenaga kerja pada sektor pertanian juga terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat melalui data ketenagakerjaan yang dirilis BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2025,

yang menerangkan bahwasanya sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dan tetap menjadi penopang utama perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2025 mencatat bahwasanya sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Pada Februari 2025 jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini mencapai 38,99 juta orang, atau sekitar 26,75% dari total tenaga kerja nasional yang berjumlah 145,77 juta orang. Angka itu meningkat dibanding Februari 2024 yang hanya mencapai 38,30 juta orang, sehingga terjadi pertumbuhan sebesar 1,81% atau 0,69 juta pekerja baru pada sektor ini. Tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian itu tersebar dalam empat subsektor utama, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Dari keseluruhan tenaga kerja pertanian itu, subsektor tanaman pangan menempati proporsi tertinggi, yakni mencapai 19,54 juta orang atau sekitar 50,12%, menerangkan bahwasanya subsektor ini masih menjadi tumpuan utama masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Data ini sekaligus mengindikasikan bahwasanya sektor pertanian memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, termasuk bagi wanita yang bekerja sebagai buruh tani.

Dari berbagai subsektor pertanian di Indonesia, pertanian tanaman pangan khususnya pertanian sawah merupakan sektor yang paling dominan dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Padi menjadi komoditas strategis sebab beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keberlangsungan pertanian sawah bukan cuman berperan dalam menjaga ketahanan pangan nasional, melainkan menjadi sumber utama penghidupan masyarakat pedesaan. Oleh sebab

itu, aktivitas pertanian sawah mempunyai peran sentral dalam menopang ekonomi rumah tangga petani.

Di Desa Dayah Mesjid, Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen, mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada pertanian sawah, baik sebagai petani pemilik lahan, petani penggarap, ataupun buruh tani. Kegiatan pertanian sawah melibatkan berbagai tahapan kerja, mulai dari pengolahan lahan, penanaman bibit padi dan penyiangan. Dalam setiap tahapan itu, keberadaan tenaga kerja buruh tani menjadi kebutuhan utama, khususnya pada musim tanam. Pada praktiknya, buruh tani sawah bukan cuman didominasi oleh pria, melainkan melibatkan wanita secara aktif. Wanita bekerja sebagai buruh tani sawah dengan melakukan berbagai aktivitas semisal menanam padi, mencabut dan memindahkan bibit, membersihkan gulma. Keterlibatan wanita dalam pertanian sawah umumnya dilatarbelakangi oleh kebutuhan ekonomi keluarga, mengingat pendapatan suami sebagai petani atau buruh tani pria sering kali bersifat musiman dan belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga.

Kondisi itu menerangkan bahwasanya wanita buruh tani sawah mempunyai peran strategis dalam menopang ekonomi keluarga, terutama dalam menambah pendapatan harian guna memenuhi kebutuhan dasar semisal pangan, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan secara khusus pada peran buruh tani wanita di sektor pertanian sawah, sebab sektor inilah yang paling dominan dan relevan dengan realitas sosial-ekonomi masyarakat Desa Dayah Mesjid.

Buruh tani merupakan seseorang yang bekerja dalam sektor pertanian dengan melakukan berbagai aktivitas pengolahan lahan untuk menanam dan merawat tanaman, dengan tujuan mendapatkan hasil yang bisa dimanfaatkan sendiri ataupun dijual. Pekerjaan ini dilakukan pada lahan yang bukan miliknya, melainkan milik orang lain, dan sebagai imbalannya buruh tani menerima upah atau bagian dari hasil panen yang diberikan oleh pemilik lahan.

Dalam konteks sosial dan pertanian, wanita bukan cuman dipahami menurut aspek biologis, melainkan melalui peran dan fungsi sosial yang dibentuk oleh budaya serta struktur masyarakat. Wanita, khususnya di wilayah pedesaan, kerap memikul tanggung jawab dalam pengelolaan rumah tangga sekaligus terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga. Kondisi masyarakat yang masih bercorak tradisional, nilai-nilai budaya dalam keluarga, serta tekanan ekonomi yang terus meningkat semakin memperkuat peran dan menambah tanggung jawab yang harus dijalankan wanita dalam keluarga petani. Dalam sektor pertanian, wanita turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pekerjaan sebagai buruh tani.

Oleh sebab itu, fenomena keterlibatan wanita sebagai buruh tani bukan cuman perlu dipahami dari aspek ekonomi semata, melainkan perlu dianalisis dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya melalui prinsip *maslahah* sebagai landasan untuk menilai kemanfaatan dan keberkahan aktivitas ekonomi itu.

Dalam kajian ekonomi Islam, partisipasi wanita sebagai buruh tani bisa dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan *maslahah*. Konsep *maslahah*, sebagai tujuan utama syariat Islam (*maqāṣid al-syarīah*), mencakup segala hal yang

membawa kemanfaatan dan mencegah kemudaratannya (*jalb al-manfaah wa daf al-mafsadah*) (Al-Ghazali, 2010: 50). Keterlibatan wanita dalam aktivitas ekonomi itu bertujuan menjaga kestabilan ekonomi keluarga (*hifz al-māl*) serta menjamin keberlangsungan dan kesejahteraan keturunan (*hifz al-nasl*) melalui pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang layak. Peran ini menjadi sangat penting dalam menopang perekonomian keluarga, terutama ketika penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan hidup. Selama aktivitas kerja itu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan tidak mengabaikan tanggung jawab utama dalam keluarga, maka keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi bisa dipandang sebagai bentuk kemaslahatan yang dibenarkan dalam Islam.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai tempat terpenting di dalam hidupnya yaitu keluarga. Keluarga yaitu tempat terpenting bagi seseorang dalam mendapatkan sesuatu atau terkadang menjadi sebuah alasan untuk seseorang melakukan sesuatu. Menurut Sukanti (2016) keluarga yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat sebab dalam keluargalah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia (Septiarini *et al.*, 2019).

Keberhasilan dalam kehidupan berkeluarga yang bahagia dan sejahtera tidak bisa terlepas dari peranan besar seorang ibu. Baik membimbing, mendidik dan mengarahkan anak-anaknya serta mendampingi suami bahkan membantu pekerjaan suami dalam meringankan bebannya. Namun, dalam masyarakat masih sangat kental dengan anggapan bahwasanya suami menjadi subjek utama dalam kehidupan

keluarga sebagai tulang punggung dengan tugas pokok mencari nafkah untuk menghidupi anggota keluarganya. Sedangkan sosok ibu masih masuk pada subjek kedua dalam keluarga dengan kewajiban mengurus anak-anak di rumah (Tamam, 2021).

Oleh sebab itu, wanita mempunyai peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga. Apabila sebelumnya wanita lebih banyak menjalankan tanggung jawab dalam pengasuhan anak, pengelolaan rumah tangga, serta berbagai kewajiban keluarga lainnya, saat ini wanita semakin aktif terlibat dalam tanggung jawab ekonomi yang lebih luas guna menopang kesejahteraan keluarga. Peran wanita bukan cuman memberikan dampak bagi dirinya sendiri dan keluarga, melainkan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Kemajuan ataupun kemunduran suatu bangsa bahkan sering dikaitkan dengan kualitas wanita di dalamnya. Wanita yang mendapatkan pendidikan yang baik akan bisa melahirkan generasi yang berkualitas dan membawa kemaslahatan bagi negara (Mulyani & Yusuf, 2023).

Dalam ajaran Islam, seorang istri pada dasarnya mempunyai tanggung jawab utama dalam mengelola urusan rumah tangga dan menjalankan peran sebagai ibu. Namun, Islam tidak membatasi wanita untuk bekerja, membantu suami, ataupun mengembangkan diri melalui berbagai bentuk aktivitas (Junaidi & Sukanti, 2022). Bahkan, Al-Quran menegaskan bahwasanya baik pria ataupun wanita diperintahkan untuk berusaha dan melakukan amal kebaikan. Meski demikian, Islam tetap memandang peran wanita sebagai ibu sebagai kedudukan yang sangat penting dan mulia.

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Quran, khususnya pada QS. An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya: “Barang siapa beramal saleh, baik pria ataupun wanita, dalam keadaan beriman, maka Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik.”

Pernyataan itu menegaskan bahwasanya wanita dibolehkan untuk bekerja dan berperan dalam berbagai aktivitas sosial ataupun ekonomi asalkan tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh syariat Islam.

Islam tidak melarang wanita untuk terlibat dalam aktivitas kerja atau peran sosial di luar lingkungan rumah tangga. Wanita tetap mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi bagi keluarga, dan masyarakat. Namun, kebolehan itu disertai dengan ketentuan syariat, semisal menjaga kehormatan diri, menutup aurat, menghindari ikhtilat, serta memastikan bahwasanya aktivitas yang dijalankan tidak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu bagi yang sudah berkeluarga. Dengan demikian, wanita mempunyai peluang yang luas untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam berbagai bidang, sepanjang tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan ketentuan ajaran Islam.

Wanita yang terlibat dalam aktivitas ekonomi tetap memikul tanggung jawab pengelolaan rumah tangga, sehingga menjalankan peran ganda sebagai pengelola keluarga sekaligus pencari nafkah. Dalam kondisi itu, keterlibatan wanita sebagai buruh tani menjadi sumber pendapatan tambahan yang penting dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga, baik melalui kontribusi pendapatan ataupun

partisipasi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Husin *et al.*, 2021).

Fenomena di Desa Dayah Mesjid menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tanggung jawab pengelolaan rumah tangga dan keterlibatan wanita dalam aktivitas ekonomi. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya waktu pengasuhan anak serta terbatasnya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akibat tingginya intensitas kerja wanita sebagai buruh tani.

Salah satu dorongan utama wanita yang bekerja sebagai buruh tani yaitu keinginan untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Motivasi itu muncul dari berbagai faktor, semisal rendahnya pendapatan suami sementara jumlah anggota keluarga cukup besar, atau kondisi di mana suami tidak mempunyai pekerjaan.

Menurut hasil observasi awal, wanita yang bekerja sebagai buruh tani mempunyai peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini terlihat dari pengalaman Ibu Murdiah, seorang wanita berusia 52 tahun yang bekerja menggarap lahan milik orang lain sebagai buruh tani guna membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Ibu Murdiah bukan cuman bekerja di Desa Dayah Mesjid, melainkan di beberapa desa sekitar, bahkan hingga ke wilayah di luar Kecamatan Kuta Blang. Dalam menjalankan pekerjaannya, ia bekerja sebagai buruh harian dengan waktu kerja mulai pukul 07.00 hingga 12.00 dan dilanjutkan kembali pada pukul 13.30 sampai 17.30, dengan upah sebesar Rp100.000 untuk satu hari kerja penuh dan Rp50.000 untuk setengah hari kerja.

“Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai jenis pekerjaan yang dilakukan wanita di Desa Dayah Mesjid, berikut ditampilkan distribusi jumlah wanita menurut mata pencahariannya.”

Tabel 1. 1
Jumlah Wanita yang Bekerja di Desa Dayah Mesjid

No.	Nama Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Buruh Tani	50 Orang
2.	Perawat	3 Orang
3.	Bidan	7 Orang
4.	PNS	4 Orang
5.	P3k	1 Orang

Sumber: Observasi, 2025.

Menurut data itu, terlihat bahwasanya banyak wanita yang bekerja sebagai buruh tani. Wanita yang turut berperan dalam mencari nafkah dituntut bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, sebab pekerjaan sebagai buruh tani mengharuskan mereka mengikuti waktu kerja yang ketat sehingga sebagian waktu keluarga harus dikorbankan. Di Desa Dayah Mesjid, mayoritas wanita yang berusaha membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bekerja sebagai buruh tani.

Sebagian wanita di desa dayah mesjid, yaitu sebanyak tiga orang, bekerja sebagai perawat. Profesi ini membutuhkan keahlian khusus di bidang kesehatan serta disiplin mengikuti sistem shift, terutama di puskesmas atau klinik. Tuntutan kerja itu membuat waktu bersama keluarga menjadi lebih terbatas, namun penghasilan dari pekerjaan perawat turut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, wanita mempunyai kontribusi penting dalam bidang kesehatan sekaligus dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Sebanyak tujuh wanita di desa Dayah Mesjid bekerja sebagai bidan, baik yang bertugas di desa ataupun membuka praktik sendiri. Mereka berperan memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, membantu proses persalinan, serta merawat bayi. Jam kerja bidan tidak teratur sebab harus siap dipanggil kapan saja, bahkan pada waktu malam. Situasi ini menuntut mereka bisa menyeimbangkan peran sebagai ibu dan sebagai tenaga kesehatan. Penghasilan dari profesi itu juga menjadi sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

Sebanyak empat orang wanita di desa Dayah Mesjid berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekerjaan ini mempunyai jam kerja terstruktur serta memberikan pendapatan tetap dan berbagai fasilitas kesejahteraan, termasuk tunjangan dan hak pensiun. Meskipun demikian, profesi sebagai PNS tetap membutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi terhadap tugas kedinasan, sehingga para wanita harus bisa membagi waktu antara pekerjaan formal dan peran domestik. Keikutsertaan wanita sebagai PNS juga merefleksikan meningkatnya partisipasi wanita dalam sektor pekerjaan formal.

Terdapat satu orang wanita di desa Dayah Mesjid yang bekerja sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Profesi ini mempunyai kesamaan karakteristik dengan Pegawai Negeri Sipil, terutama terkait jam kerja dan tugas administratif, namun status kepegawaiannya bersifat kontraktual dengan pemerintah. Pekerjaan itu tetap memberikan sumber pendapatan yang relatif stabil, meskipun belum sepenuhnya mendapatkan fasilitas pensiun sebagaimana yang diterima PNS. Partisipasi wanita sebagai P3K menerangkan bahwasanya akses

wanita pada sektor formal masih terbatas, namun mereka tetap mempunyai kontribusi terhadap pemenuhan ekonomi keluarga.

Fenomena itu menerangkan bahwasanya keterlibatan wanita dalam berbagai sektor pekerjaan memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi keluarga.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas keterlibatan wanita dalam peningkatan ekonomi keluarga, kajian-kajian itu umumnya masih berfokus pada aspek kontribusi ekonomi dan tingkat kesejahteraan secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menelaah peran buruh tani wanita dengan memakai pendekatan prinsip masalah dalam kerangka *maqāṣid al-syarīah* masih tergolong terbatas, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan di Desa Dayah Mesjid, Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen. Dengan demikian, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna melengkapi kajian yang ada melalui analisis peran buruh tani wanita menurut prinsip *maslahah* dalam perspektif ekonomi Islam.

Menurut uraian diatas maka peneliti mengangkat judul **“Peran Buruh Tani Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut prinsip Maslahah di Desa Dayah Mesjid, Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu di bawah ini:

1. Bagaimana peran buruh tani wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Dayah Mesjid, Kecamatan Kuta Blang?

2. Bagaimana peran buruh tani wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau menurut prinsip *masalah*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Supaya tahu dan mendeskripsikan peran buruh tani wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Dayah Mesjid, Kecamatan Kuta Blang.
2. Untuk menganalisis peran buruh tani wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau menurut prinsip *masalah* dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian yaitu di bawah ini:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran buruh tani wanita dalam menopang ekonomi keluarga serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani melalui pemberdayaan buruh tani wanita.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran buruh tani wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut prinsip *masalah*. Selain itu,

penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan serupa.